

THE USAGE OF A VARIETY OF LANGUAGES IN WHATSAPP GROUP AMONG YOUTH

Putri Ramadaningrum¹, Sri Muryati², Muhlis Fajar Wicaksana³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Surel: ramadaningrumputrianantha@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 11/07/2022

Direvisi: 24/09/2022

Publikasi: 30/09/2022

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Bahasa Gaul,
WhatsApps,
Remaja,
Desa Sanggrahan,
Sukoharjo.

Keywords:

Slang,
Whatsapps,
Youth,
Sanggrahan Village,
Sukoharjo.

ABSTRAK: Pemakaian Bahasa Ragam Gaul pada Grup Whatsapp di Kalangan Remaja. Riset ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk ragam gaul berdasarkan perubahan struktur bunyi bahasa dan bentuk kosakata serta jenis makna dan fungsi pemakaian kosakata yang ada dalam grup WhatsApp remaja di desa Sanggrahan kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara *screenshots* (layar tembak) percakapan di grup Whatsapp Remaja Sanggrahan, dan mencatat kosakata ragam gaul yang responden gunakan. Metode analisis data menggunakan teknik distribusi. Riset ini menemukan penggunaan 56 kosakata ragam bahasa gaul. Temuannya adalah (1) terdapat dua perubahan bentuk bahasa gaul (struktur fonologis dan morfologis); (2) makna denotatif lebih dominan, dan (3) variasi fungsi pemakaian kosakata ragam gaul (mengetahui perasaan penutur, sikap lawan tutur, konteks tuturan, dan sekadar kontak dengan orang lain).

ABSTRACT: The Usage of a Variety of Languages in Whatsapp Group among Youth. This research aims at describing the form of slang based on changes in the sound structure of the language and the form of vocabulary as well as the types of meaning and function of vocabulary used in the WhatsApp group of teenagers in Sanggrahan village, Sukoharjo regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was collected by means of screenshots of conversations in the Sanggrahan Youth Whatsapp group, and recorded the slang vocabulary that the respondents used. Methods of data analysis using distribution techniques. This research found the usage of 56 slang vocabulary words. The findings are (1) there are two changes in the form of slang (phonological and morphological structure); (2) the denotative meaning is more dominant, and (3) the functional variations in the use of slang vocabulary (knowing the speaker's feelings, the attitude of the interlocutor, the context of speech, and just contact with other people).

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari masyarakat multilingual di Indonesia, remaja merupakan kalangan yang dalam setiap generasi mampu mengekspresikan diri melalui bahasa gaul yang diciptakan sebagai wahana komunikasi sehari-hari. Ragam bahasa yang dipakai para remaja saat berkomunikasi rutin setiap hari adalah perpaduan antara bahasa nasional, bahasa lokal, dan ragam gaul. Namun, kebanyakan remaja saat ini saat berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul. Kridalaksana (2011) merumuskan Slang sebagai suatu ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi interen sebagai usaha supaya orang di luar golongannya tidak mengerti, berbentuk kosakata baru dan cenderung berubah-ubah. Sementara itu, Sumarsono (2002) mendefinisikan bahasa prokem atau bahasa gaul sebagai salah satu tuturan remaja yang khas dan muncul di Jakarta. Tidak hanya di kota metropolitan, fenomena bahasa gaul remaja juga berkembang di Desa Sanggrahan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Penelitian ini membahas pemakaian bahasa gaul pada kalangan remaja di Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo. Alasan peneliti melakukan riset ini karena remaja di daerah Sanggrahan memiliki karakteristik ketika berinteraksi dengan temannya saat komunikasi menggunakan ragam gaul. Contoh bahasa gaul yang biasa digunakan saat berkomunikasi antara lain: "Mabar kuy" artinya "Main bareng yuk", "Gercep dong" artinya "Gerak cepet dong", dan "Mantul" artinya "Mantap betul". Hal itu menarik untuk dikaji karena semakin banyak remaja di desa menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi.

Di desa ini jumlah remaja sekitar 20 orang. Para remaja ini memiliki kreativitas dalam mengkreasikan bahasa. Mereka berkomunikasi menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa gaul. Motif mereka memakai tiga bahasa itu secara campur aduk agar orang lain yang tidak termasuk dalam anggota kelompoknya tidak mengetahui apa yang sedang dibahas. Para remaja itu akan berubah memakai bahasa Indonesia jika ada orang yang bukan kelompoknya

menjalin komunikasi. Berdasarkan latar belakang itu, penulis tertarik mengkaji penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Gaul

Hilaliyah (2010: 2) mengistilahkan ragam gaul dengan bahasa prokem atau bahasa sandi yang digunakan oleh golongan remaja. Ragam gaul terbentuk melalui beberapa cara, yakni proses nasalisasi di antaranya: penasalan verba, eliminasi dan adisi fonem, abreviasi, pemakaian istilah, pemanfaatan bahasa asing, pembubuhan infiks, dan lain-lain. Contoh kosakata ragam gaul yang dipakai remaja antara lain "garing, bokap, nyokap, ember, au ah gelap, jijay, kuper, prikitiw" dan masih banyak lainnya (Ulya, 2017). Bahasa gaul merupakan ragam bahasa yang bersifat temporer, yang biasanya berupa kombinasi gabungan huruf dan angka, memanjangkan atau memendekkan dan mencampur penggunaan huruf kapital dan huruf kecil untuk menciptakan kata yang unik. Ragam gaul biasanya dipakai para pelajar sekolah menengah dan pendidikan tinggi (Nadia, 2019).

Ragam gaul adalah bahasa yang dipakai dan disepakati suatu kelompok remaja yang makna dan artinya hanya kelompok remaja tersebut saja yang memahaminya. Bahasa gaul bukan hanya digunakan pada saat komunikasi informal saja, melainkan bahasa gaul juga sering digunakan pada situasi formal saat di lingkungan sekolah yang seharusnya menggunakan bahasa formal dalam proses komunikasinya (Norma, 2020). Ciri – ciri bahasa gaul pertama terdapat pada kosakata khas contohnya dalam bahasa Indonesia kata "aku" sedangkan dalam bahasa gaul berubah menjadi kata "gua/gue/gwa", kedua penghilangan huruf (fonem) awal contohnya kata "saja" ketika fonem sudah dihilangkan menjadi kata "aja", ketiga penghilangan huruf "h" contohnya kata "habis" ketika huruf "h" dihilangkan menjadi kata "abis", keempat penggantian huruf "a" dengan "e" contohnya kata "sebal" ketika huruf "a" diganti dengan huruf "e" menjadi kata "sebel", kelima penggantian diftong "au", "ai" dengan "o" dan "e" contohnya kata "kalau" ketika diftong "au" diganti dengan "o" menjadi

kata “kalo”, keenam pemendekan kata atau kontraksi dari kata atau frase yang panjang contohnya kata “bagaimana” mengalami pemendekan kata atau kontraksi dari kata yang panjang menjadi kata “gimana” (Sari, 2015).

Makna Kata

Menurut Chaer (2010), ada sejumlah klasifikasi makna dalam ilmu semantik, di antaranya yaitu:

Pertama, makna denotasi ialah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dipunyai oleh suatu kata. Contoh makna denotasi: “Wahahaha, **gondes** juga datang nih lengkap bener”. Pada kalimat tersebut ada “gondes”, asalnya “gondrong desa”. Bentuk pemendekan itu dimaksudkan untuk pemakai ragam gaul yang memiliki rambut panjang serta mukanya identik dengan masyarakat kampung.

Kedua, makna konotasi ialah makna yang tidak sebenarnya atau merupakan aspek sebuah makna yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul ataupun ditimbulkan oleh pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Contoh Makna Konotasi: “Hari ini **kupret** banget aku din, di kelas tidur alhasil aku disuruh maju ngerjain soal”. Kalimat tersebut terdapat kata “kupret” yang bermakna “sial”, yang mana makna konotasinya tidak dapat ditelusuri asal muasalnya karena karakteristik ragam bahasa gaul ialah bahasa kode.

Ketiga, makna leksikal adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Contoh Makna Leksikal: “Yang menjadi **tikus** di kantor kami ternyata orang dalam”. Kalimat tersebut terdapat kata “tikus” yang bermakna “pelaku”. Berdasarkan contoh tersebut jelas bahwa makna leksikal merupakan gambaran nyata tentang suatu benda, hal, konsep, objek, dan lain-lainnya yang dilambangkan oleh suatu kata.

Fungsi Pemakaian Bahasa

Fungsi pemakaian bahasa antara lain emotif, konatif, referensial, dan fatik (Jacobson, 1951):

- a) *Emotif*, yaitu istilah yang digunakan untuk mencurahkan perasaan gembira, kesal, sedih dan lain-lain. Fungsi ini menitiktekan pada poin pembicaraan pada penuturnya.
- b) *Referensial*, yaitu istilah yang digunakan untuk membicarakan persoalan tertentu

yang menjadi topik pembicaraan. Fungsi ini menitikberatkan pada konteks yang melingkupi pembicaraan.

- c) *Konatif*, yaitu istilah yang digunakan untuk menarget lawan bicara agar bersikap atau berbuat sesuatu atas perbincangan yang berlangsung. Fungsi ini memfokuskan pada respons berupa umpan balik.
- d) *Fatik*, yaitu istilah yang digunakan untuk mengadakan kontak dengan orang lain sebagai sarana komunikasi non esensial.

Pemakaian ragam bahasa gaul memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a) Fungsi Menyindir yaitu untuk menyindir orang yang berada di sekitar penutur dan mitra tutur.
- b) Fungsi Mengejek yaitu untuk mengejek penutur pada lawan bicaranya dengan menyebutkan keburukan lawan bicaranya.
- c) Fungsi Memaksa yaitu untuk memaksa seseorang
- d) Fungsi Merahasiakan Sesuatu yaitu untuk merahasiakan sesuatu agar orang-orang yang mengetahui maksud bahasa gaul tersebut hanyalah orang-orang terdekat pengguna bahasa gaul.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif, yaitu data yang terkumpul merupakan kumpulan kata-kata. Riset kualitatif ini menggunakan metode analisis isi yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil (Moleong, 2010). Penelitian ini dilakukan di rumah, peneliti mengambil data pada media social perpesanan *WhatsApp*. Subjek penelitian ini adalah para remaja yang ada pada grup *WhatsApp* di Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo berjumlah 20 orang.

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Data berbentuk kosakata ragam gaul yang ada dalam grup *WhatsApp* remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo. Kosakata tersebut berada dalam konteks bentuk percakapan yang diucapkan remaja di Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo.

Sumber datanya adalah kosakata ragam gaul yang digunakan oleh para remaja di daerah Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo pada grup *WhatsApp*. Instrumen penelitian berupa *handphone* yang digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan cara *screenshots* (layar tembak) percakapan di grup remaja Sanggrahan di media sosial *WhatsApp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Struktur Fonologis Kosakata Ragam Gaul

a. Perubahan Bunyi Bahasa Ragam Gaul pada Grup *WhatsApp* di Kalangan Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo variasi Bahasa Jawa

(1) Eliminasi Vokal Terakhir

Perubahan struktur fonologis ragam gaul varian bahasa Jawa mengalami pelesapan vokal (eliminasi) terakhir yang terlihat pada contoh berikut ini.

(a) *Wollaa 'ik' madesu*

Kata *ik* yang berarti ini pada data (a) di atas merupakan ragam gaul yang mengalami pelesapan vokal terakhir yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Wollaa 'ik' madesu*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Oiya 'ini' madesu*".

(2) Adisi Vokal

Perubahan bunyi bahasa dengan menambahkan vokal (adisi).

(b) *Asemai', or yoo*

Asem dalam bahasa Jawa merupakan kata umpatan. Kata *asemai* pada data di atas adalah ragam gaul yang terjadi penambahan vokal yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Asemai', or yoo*", jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi "*Asem' tidak ya*".

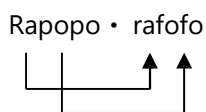
(3) Substitusi Konsonan

Perubahan bunyi bahasa berupa penggantian konsonan (substitusi).

(c) *'Rafofu' bro ron wae, engko kita jalankan mira yang kemaren haha*

Kata *rafofu* pada data di atas merupakan kata gaul yang mengalami

penggantian konsonan yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Rafofo' bro ron wae, engko kita jalankan mira yang kemaren haha*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Tidak apa-apa' bro ron aja, nanti kita jalankan mira yang kemarin haha*"



(4) Metatesis Konsonan

Yule (2015) menyebut metatesis sebagai pembalikan dari posisi dua bunyi dalam sebuah kata.

(d) *Mahru la 'yipe' mas?*

Kata *yipe* pada data di atas merupakan kata gaul yang mengalami pembalikan konsonan yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Mahru la 'yipe' mas?*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Mahru la 'gimana' mas?*".

(5) Eliminasi Vokal

Perubahan struktur bunyi bahasa yang mengalami penghilangan vokal disebut eliminasi.

(e) *Hoo nek iso pasang kajang 'ssn'*

Kata *ssn* pada data tersebut adalah kosakata ragam gaul yang hilang vokalnya melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Hoo nek iso pasang kajang 'sisan'*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Iya kalau bisa memasang kajang 'sekalian'*"

b. Perubahan Struktur Fonologis Ragam Gaul pada Grup *WhatsApp* di Kalangan Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo variasi Bahasa Indonesia

(1) Eliminasi Suku Kata Terakhir

Perubahan struktur fonologis bahasa gaul varian bahasa Indonesia mengalami pelepasan (eliminasi) suku kata terakhir yang terlihat pada contoh

berikut ini.

- (f) *Engko jadwal 'ron' bapakku tapi ak kon ngganteni tapi kok ak ngroso awakku lem banget yooo*

Kata *ron* pada data tersebut mengalami pelesapan suku kata yang paling akhir terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Engko jadwal 'ron' bapakku tapi ak kon ngganteni tapi kok ak ngroso awakku lem banget yooo*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Nanti jadwal 'ronda' ayahku saya disuruh menggantikan tapi saya merasa badan saya lem sekali ya*".

(2) Substitusi Konsonan

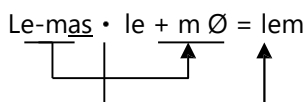
- (g) *Muleh kerjo jek kon melu pertemuan yo 'cipik' bingit lahhh*

Kata *cipik* pada data tersebut adalah kosakata ragam gaul yang mengalami penggantian konsonan (substitusi) yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Muleh kerjo jek kon melu pertemuan yo 'cipik' bingit lahhh*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Pulang kerja masih disuruh ikut pertemuan ya 'capek' bingit lahhh*".

(3) Abreviasi Suku Kata Pertama dan Konsonan Pertama Suku Kata Kedua

- (h) *Engko jadwal ron bapakku tapi ak kon ngganteni tapi ak kok ngroso awakku 'lem' banget yooo*

Kata *lem* pada data tersebut adalah kosakata ragam gaul yang mengalami pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua (abreviasi) yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*Engko jadwal ron bapakku tapi ak kon ngganteni tapi ak kok ngroso awakku 'lem' banget yooo*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Nanti jadwal ron ayahku saya disuruh menggantikan tapi saya merasa badan saya 'lemas' sekali ya*".



(4) Metatesis Konsonan

(i) 'Sabi' diatur

Kata *sabi* yang berasal dari kata *bisa*. Kata *Bi-sa* menjadi *sa-bi*. Kata *sabi* pada data di atas merupakan kata gaul yang mengalami pembalikan konsonan yang terbentuk melalui proses perubahan struktur fonologis. Kalimat "*'Sabi' diatur*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*'Bisa' diatur*".

Proses Pembentukan secara Morfologis Kosakata Ragam Gaul

a. Proses Pembentukan Kosakata Ragam Gaul yang Digunakan pada Grup *WhatsApp* di Kalangan Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo Variasi Bahasa Jawa

(1) Abreviasi

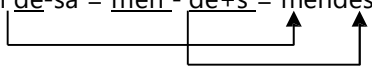
Abreviasi menurut Simpen (2021) adalah pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terbentuk kata baru. Sementara itu, Kridalaksana (1992) menjelaskan istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan sedangkan hasil prosesnya adalah kependekan, seperti singkatan, penggalan, akronim, dan kontraksi.

Akronim Dibentuk dari Dua Suku Awal/Akhir dari Dua Kata

(j) *Tirta saiki dadi 'mendes' og cah*

Pada data tersebut terdapat istilah *mendes*. *Mendes* berasal dari kata *menthel desa*, yang bermakna "gadis desa yang genit".

Men - thel de-sa = men - de+s = mendes

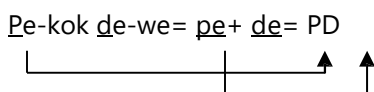


Kata *mendes* pada data di atas merupakan kata gaul yang mengalami abreviasi pada jenis akronim dibentuk dari dua suku awal dari dua kata yang terbentuk melalui proses pembentukan secara morfologis. Kalimat "*Tirta saiki dadi 'mendes' og cah*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Tirta sekarang menjadi 'genit' kok cah*".

Akronim Dibentuk dari Dua Kata

(k) *Wolaaa dasar 'pede' koe lan*

Kata *pede* pada data tersebut adalah kosakata ragam gaul yang mengalami abreviasi pada jenis akronim dibentuk dari dua kata yang terbentuk melalui proses pembentukan secara morfologis. Kalimat "*Wolaaa dasar 'pede' koe lan*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Oalah dasar 'paling bodoh' kamu lan*".

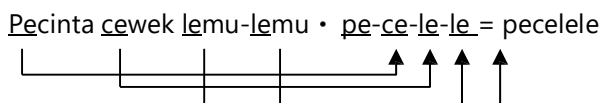


Akronim Dibentuk dari Empat Suku Awal dari Empat Kata

Berikut ini merupakan data berupa abreviasi bentuk akronim dari empat suku awal dari empat kata asalnya.

(l) *@Herman heh mas 'pecelele' tumben gor nyimak tok hahaha*

Data tersebut, terdapat kosakata *pecelele* yang strukturnya dari kosakata pecinta cewek lemu-lemu yang dalam bahasa Indonesia maksudnya orang yang suka wanita gemuk. Kata *pecelele* di data tersebut merupakan ragam gaul yang mengalami abreviasi pada jenis akronim yang distrukturisasi dari empat suku awal dari empat kata yang terbentuk melalui proses morfologis. Kalimat "*@Herman hehh mas 'pecelele' tumben gor nyimak tok hahaha*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*@Herman hey mas 'pecinta cewek gemuk' tumben hanya menyimak saja hahaha*".



(2) Afiksasi

Pembentukan kata secara morfologis berupa afiksasi ada di kosakata *munyukan* yang mendapat tambahan akhiran (sufiks).

(m) *Dasar kowe 'munyukan'*

Dalam bahasa Indonesia kata *munyuk* disebut dengan *monyet*. Kata *munyukan* maknanya adalah garuk-garuk kepala seperti monyet. Kata

munyukan pada data tersebut merupakan ragam gaul yang mengalami afiksasi yang terbentuk melalui proses morfologis. Kalimat "*Dasar kowe 'munyukan'*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Dasar kamu 'monyet'*".

(3) Reduplikasi

Reduplikasi Sintaksis

Pengulangan sintaksis merupakan reduplikasi morfem yang membentuk klausa. Contohnya berikut ini.

(n) *'Rafofu' bro ron wae, engko kita jalankan mira yang kemaren haha*

Kata *rafofu* awalnya dari kosakata *rapopo* yang maksudnya adalah tidak apa-apa. Secara bunyi bahasa, kata *rafofu* terjadi substitusi konsonan /p/ menjadi /f/, sehingga jadi *rafofu*. Secara bentuk kata, *rafofu* terjadi pengulangan sintaksis yaitu reduplikasi morfem yang melahirkan klausa. Kata *rafofu* memiliki makna bentuk klausa, yaitu "tidak apa-apa pasti bisa", keyakinan terhadap sesuatu hal yang dianggap ragu kemudian ditegaskan dan diyakinkan dengan kata *rafofu*. Kata *rafofu* di data tersebut merupakan kosakata ragam gaul yang mengalami reduplikasi pada jenis reduplikasi sintaksis yang terbentuk melalui proses pembentukan secara morfologis. Kalimat "*'Rafofu' bro ron wae, engko kita jalankan mira yang kemaren haha*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*'tidak apa-apa' bro ron saja, nanti kita jalankan mira yang kemarin haha*".

Reduplikasi Fonologis

(o) *Anger omongan mesti 'wek-wek'*

Data itu menunjukkan ada kosakata *wek-wek* yang mengalami proses reduplikasi fonologis yaitu pengulangan unsur-unsur fonologis seperti fonem, suku kata, atau bagian kata tanpa perubahan makna. Kata *wek-wek* awalnya dari kosakata *bebek* (suara bebek).

- b. Pembentukan Kosakata Ragam Gaul yang Dipakai pada Grup *WhatsApp* di Kalangan Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo Variasi Bahasa Indonesia

Pembentukan kosakata ragam gaul varian bahasa Jawa memiliki dua macam proses. Proses itu antara lain abreviasi yang terdiri atas akronim distrukturisasi dari satu suku awal tiap masing-masing kata, dan akronim distrukturkan dari dua suku awal/akhir dari 2 kata. Berikut ini data dan ulasannya.

(1) Abreviasi

Akronim Dibentuk dari Satu Suku Awal Tiap Masing–masing Kata

Berikut ini data dan ulasan selengkapnya.

(p) *@Desi 'kadim'?*

Kata *kadim* di data tersebut adalah ragam gaul yang mengalami abreviasi pada jenis akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing – masing kata yang terbentuk melalui proses pembentukan secara morfologis. Kalimat "*@Desi 'kadim'?*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*@Desi kamu 'dimana'?*".

Akronim Dibentuk dari Dua Suku Awal/Akhir dari Dua Kata

Berikut ini data dan ulasan selengkapnya.

(q) *'Mami' pada kemana nih gaes*

Pada data tersebut terdapat kata *mami* yang berasal dari kosakata *malam minggu* (ma lam ming gu • ma + mi Ø = mami). Kata *mami* artinya "hari sabtu malam atau malam minggu". Kosakata *mami* pada data (17) adalah ragam gaul yang merupakan abreviasi jenis akronim yang distrukturisasi dari 2 suku awal dari 2 kata yang terbentuk melalui proses pembentukan secara morfologis. Kalimat "*'mami' pada kemana nih gaes*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*'Malam minggu' pada kemana ini gaes*".

(2) eduplikasi

(r) *Penampilanmu ndek kae 'umel–umelan' banget wkwkwkwk*

Kata *umel–umel* pada data tersebut asalnya dari kosakata *kumel*, yang artinya “kumel atau kucel”. Kata *umel–umelan* pada data itu adalah ragam gaul yang mengalami reduplikasi yang terjadi secara morfologis. Kalimat “*Penampilanmu ndek kae 'umel–umelan' banget wkwkwkwk*”, jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi “*Penampilan kamu kemarin 'kumel' sekali wkwkwkwk*”.

Jenis Makna Kosakata Ragam Gaul di Grup *WhatsApp* pada Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo

a. Jenis Makna Kosakata Gaul pada Grup *WhatsApp* di Kalangan Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo Variasi Bahasa Jawa

(1) Makna Denotasi

(s) *Dasar kowe 'munyukan'*

Kata *munyukan* pada contoh data tersebut *munyukan* merujuk pada “kegiatan binatang monyet yang suka atau mempunyai kebiasaan garuk–garuk kepala” sama seperti yang dilakukan oleh seorang pemakai bahasa ragam gaul di grup *Whatsapp* remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo. Kata *munyukan* pada data di atas merupakan jenis makna denotatif. Kalimat “*Dasar kowe 'munyukan'*”, jika diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia menjadi “*Dasar kamu 'seperti monyet'*”.

(2) Makna Konotasi

Makna konotasi adalah arti yang tidak sesungguhnya. Contoh penggunaan makna denotatif adalah berikut.

(t) *@Herman hehh mas 'pecelele' tumben gor nyimak tok*

Contoh pada data tersebut ada di kata *pecelele* yang memiliki arti “Pecinta cewek yang lebih berisi (gemuk), sehingga orang itu dijuluki *pecelele*. Jadi *pecelele* bermakna konotatif, karena arti *pecelele* timbul dari pikiran

pemakai bahasa gaul secara bebas. Kata *pecelele* di data itu merupakan jenis makna konotatif. Kalimat "*@Herman hehh mas 'pecelele' tumben gor nyimak tok hahaha*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*@Herman hey mas 'pecinta cewek gemuk' tumben hanya menyimak saja hahaha*".

b. Jenis Makna Kosakata Gaul pada Grup *WhatsApp* pada Remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo Variasi Bahasa Indonesia

(1) Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna asli atau makna sesungguhnya yang dipunyai suatu kata. Makna denotatif dalam variasi bahasa Jawa merupakan jenis makna yang paling banyak dipakai dalam ragam gaul di grup *WhatsApp* remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo. Contoh pemakaian makna denotatif adalah berikut ini.

(u) *Ndek ingi pas pertemuan 'carmuk' tenan og cah.*

Kata *carmuk* tersebut menunjuk pada "seseorang yang berbuat sesuatu dengan maksud supaya mendapatkan pujian dari atasan atau orang lain", kata tersebut memberikan pengertian yang lugas yaitu seseorang yang berbuat sesuatu supaya mendapatkan pujian. Kata *carmuk* pada data di atas merupakan jenis makna denotatif. Kalimat "*Ndek ingi pas pertemuan 'carmuk' tenan og cah*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Kemarin pada saat pertemuan cari muka sekali og cah*".

(2) Makna Konotasi

(v) *Ak mau ngerti kwe cenglu mlh koyo 'kimcil'*

Kata *kimcil* pada data di atas merupakan jenis makna konotatif. Kalimat "*Ak mau ngerti kwe cenglu mlh koyo 'kimcil'*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Saya tadi melihat kamu boncengan bertiga 'seperti gadis usia 17-an tahun'*".

Fungsi Pemakaian Kosakata Ragam Gaul pada Grup *WhatsApp* pada Remaja Desa Sangrahan Kabupaten Sukoharjo

a. Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah fungsi bahasa yang dipakai untuk menunjukkan perasaan senang, kecewa, haru, dan lain-lain. Fungsi ini bertumpu kepada orang yang berbicara. Berikut merupakan contoh penggunaan fungsi emotif.

(w) '*Asemai*' or *yoo*

Di data tersebut ada kosakata *asemai*. Kata *asemai* pada data di atas adalah jenis fungsi pemakaian kosakata ragam gaul pada fungsi emotif. Kalimat "*Asemai*', or *yoo*", jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi "*Asem*' tidak ya".

b. Fungsi Konatif

(x) '*Jan*' lupa teman² senin malam ada pertemuan muda mudi

Fungsi konatif terlihat dari percakapan para pemakai ragam gaul yang bertujuan agar lawan bicara melakukan sesuatu. Di data tersebut terdapat kosakata *jan* yang asalnya dari kata *jangan*. Kosakata *jan* ditunjukkan agar lawan bicara dari penutur dapat bertindak secara tanggap. Konteksnya waktu itu akan diadakan pertemuan muda-mudi, penutur pada data di atas menggunakan kata *jan* agar lawan tuturnya semua datang ke acara tersebut. Kata *jan* pada data di atas merupakan jenis fungsi pemakaian kosakata ragam gaul pada fungsi konatif. Kalimat "*Jan* lupa temen² senin malam ada pertemuan muda–mudi", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Jangan*' lupa temen–temen senin malam ada pertemuan muda–mudi".

c. Fungsi Referensial

(y) A: *Engko jadwal ron bapakku tapi ak kon ngganteni tapi kok ak ngroso awakku lem banget yooo*

B: *Rafofo bro ron wae, engko kita jalankan 'mira' yang kemaren*

Fungsi referensial terlihat ketika para pemakai ragam gaul sedang membicarakan suatu permasalahan tertentu. *Mira* pada data di atas merupakan

topik pembicaraan mengenai misi yang bersifat rahasia. Para pemakai ragam gaul sepakat untuk menjadikan misi rahasia menjadi akronim *mira*. Hal ini agar topik tersebut hanya diketahui oleh para pengguna bahasa gaul, walaupun ada juga orang lain yang ada di dalam grup *WhatsApp* tersebut juga mengenal kata misi rahasia tetapi bukan dengan istilah *mira*.

d. Fungsi Fatik

(z) *Engko jadwal 'ron' bapakku tapi ak kon ngganteni tapi kok ak ngroso awakku lem banget yooo*

Fungsi fatik terlihat dari percakapan para pemakai ragam gaul yang sekadar ingin mengadakan kontak atau sekadar basa-basi dengan sesama pemakai ragam gaul lainnya. Kata *ron* pada data di atas merupakan jenis fungsi pemakaian kosakata ragam gaul pada fungsi fatik. Kalimat "*Engko jadwal 'ron' bapakku tapi ak kon ngganteni tapi kok ak ngroso awakku lem banget yooo*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Nanti jadwal 'ronda' ayahku saya disuruh menggantikan tapi saya merasa badan saya lem sekali yaaa*".

Kosakata Ragam Gaul yang Tidak Melalui Perubahan Struktur Fonologis dan Proses Morfologis

(aa) *Ak mau ngerti kwe cenglu mlh koyo 'kimcil'*

Pada data di atas ada kosakata *kimcil* yang memiliki arti "sebagai sebutan gadis usia 17an". Kata *kimcil* di data tersebut merupakan kosakata ragam gaul yang tidak mengalami perubahan struktur fonologis dan morfologis. Kalimat "*Ak mau ngerti kwe cenglu mlh koyo 'kimcil'*", jika diterjemahkan menggunakan bahasa Indonesia menjadi "*Saya tadi melihat kamu boncengan bertiga 'seperti gadis usia 17an tahun'*".

SIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat 56 kosakata ragam gaul yang dipakai oleh remaja Desa Sanggrahan Kabupaten Sukoharjo pada grup WhatsApp. Dalam data tersebut terdapat pertama, bentuk bahasa gaul terdapat dua perubahan, yaitu perubahan struktur fonologis kosakata ragam gaul dan proses pembentukan secara morfologis kosakata ragam gaul, kedua makna kosakata bahasa gaul, dan ketiga jenis fungsi penggunaan kosakata bahasa gaul.

Perubahan struktur fonologis kosakata ragam gaul baik variasi bahasa Jawa maupun variasi bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan antara lain pelesapan vokal terakhir, adisi vokal, substitusi konsonan, pembalikan konsonan, pelesapan vokal, pelesapan suku kata yang paling akhir, pemertahanan suku kata pertama dan konsonan pertama suku kata kedua, dan pada proses pembentukan secara morfologis kosakata ragam gaul baik variasi bahasa Jawa maupun variasi bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan antara lain afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi dengan jenis akronim (akronim dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata, akronim dibentuk dari dua suku awal dari dua kata, akronim dibentuk dari empat suku awal dari empat kata, dan akronim dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata).

Makna yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Namun dalam penelitian ini makna denotatif lebih menonjol digunakan daripada makna konotatif. Jenis fungsi pemakaian kosakata bahasa gaul yang terdapat dalam penelitian ini antara lain fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, dan fungsi fatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hilaliyah, H. (2010). Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dieksis*, 2 (1), 13—26.

- Jakobson, Roman, G. Fant, dan M. Halle. (1951). *Preliminaries to Speech Analysis: The Distinctive Features and Their Correlates*. Massachusetts: The MIT Press.
- Kridalaksana, H. (1992). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, N. (2019). *Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019* [Tidak diterbitkan]. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram. Tersedia secara daring <https://repository.ummat.ac.id/528/1/>
- Norma. (2020). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (4), 70--80.
- Simpem, I W. (2021). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ulya, L. (2017). *Bentuk dan Fungsi Ragam Bahasa Gaul Remaja Kota Metropolitan (Studi Kasus Pemakaian Ragam Bahasa Gaul Siswa SMA Negeri 66 Jakarta)* [Tidak diterbitkan]. Tesis Universitas Diponegoro. Tersedia secara daring <http://eprints.undip.ac.id/58031/> Diakses pada 10 September 2022.
- Yule, G. (2014). *The Study of Language (Kajian Bahasa)*. Terjemahan oleh Astry Fajria. (2015). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.